

# Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan Penerapan 5 Meja di Desa Ngestirejo, Tanjungsari Gunungkidul

Margaretha Kurniastuti \*<sup>1</sup>, Bernadetta Eka Noviati<sup>1</sup>, Emmelia Ratnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

\*e-mail: margarethakurniastuti@stikespantirapih.ac.id

Article Info: Received: 12 July 2025, Accepted: 30 July 2025, Published: 1 August 2025

## Abstract

*Ngestirejo Village has a high proportion of elderly residents (30% or approximately 1,800 people) but limited cadres and low participation, making cadre training essential to enhance the capacity of elderly health services for more optimal and integrated implementation. This community service activity aims to form and train kader in managing elderly posyandu using the 5-table system. The activity was conducted using a training method with the topic "Elderly Posyandu with the 5-Table System," followed by a simulation of the elderly posyandu. Evaluation of the activity was carried out using a pretest and posttest. A total of 25 participants attended the training. Posttest evaluation results showed that the knowledge level of the kader regarding the implementation of the Elderly Posyandu with the 5-Table System improved significantly. The majority (94%) or 23 participants experienced an increase in knowledge, while only a small portion (8%) or 2 participants showed no improvement. The GIN improvement results showed that 40% of participants experienced an increase of 15 points. The simulation of the elderly posyandu demonstrated enthusiasm from both the kader and elderly representatives in participating in the 5-table posyandu activity, indicating a positive increase in knowledge and engagement.*

**Keywords:** Elderly Posyandu; Posyandu Cadres; 5 Table System

## Abstrak

*Desa Ngestirejo memiliki proporsi lansia yang tinggi (30% atau sekitar 1.800 jiwa) namun minim kader dan partisipasi, sehingga diperlukan pelatihan kader untuk meningkatkan kapasitas pelayanan posyandu lansia agar lebih optimal dan terintegrasi. Pengabdian ini bertujuan membentuk dan melatih kader dalam pengelolaan posyandu lansia dengan sistem 5 meja. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatuh dengan topik pelatihan Posyandu dengan sistem 5 meja kemudian dilakukan simulasi posyandu lansia. Evaluasi dari kegiatan ini menggunakan pretest dan posttest. Peserta yang hadir sebanyak 25 orang pada. Evaluasi dari posttest memberikan hasil bahwa tingkat pengetahuan kader tentang pelaksanaan Posyandu Lansia dengan Sistem 5 Meja diketahui bahwa sebagian besar (94 %) atau 23 orang peserta hasil posttest mengalami peningkatan dan hanya sebagian kecil atau 8% atau 2 peserta hasil posttest tidak mengalami peningkatan. Hasil peningkatan GIN sebesar 40% peserta mengalami peningkatan 15 poin. Simulasi Posyandu lansia menunjukkan antusiasme dari kader dan perwakilan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu sistem 5 meja ini peningkatan pengetahuan.*

**Kata kunci :** Posyandu Lansia; Kader Posyandu; Sistem 5 Meja

## 1. PENDAHULUAN

Proses menua merupakan akumulasi kerusakan sel yang bersifat degeneratif, terjadi secara bertahap dan dalam waktu yang lama. Proses ini sering kali terkait dengan meningkatnya risiko penyakit tidak menular pada lansia. Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor usia berperan signifikan dalam terjadinya penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, dan stroke. Kerentanan ini membuat pentingnya pendekatan pencegahan melalui gaya hidup sehat, pemeriksaan rutin, dan manajemen kesehatan yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara penuaan dan penyakit, kita dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi dampak negatif dari kondisi kesehatan ini (Infodatin, 2022). Pada proses menua lansia akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis dan sosial, perubahan ini akan mempengaruhi kesehatan pada lansia (Husnanida et al., 2025).

Desa Ngestirejo, yang terletak di Kapanewon Tanjungsari, Gunung Kidul, memiliki populasi yang cukup signifikan dengan 1944 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 5860 jiwa. Dengan sekitar 30%

dari penduduknya merupakan lansia, atau sekitar 1800 jiwa, kebutuhan kesehatan menjadi prioritas penting di desa ini. Desa Ngestirejo berkomitmen meningkatkan pelayanan kesehatan terutama bagi lansia. Dukungan dari perangkat desa dan para kader, menyadari pentingnya pelayanan kesehatan bagi lansia, dan terdorong untuk mengembangkan posyandu lansia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2025, jumlah lansia di Indonesia akan meningkat sebesar 41,4%. Hal tersebut menjadikan Negara Indonesia sebagai salah satu negara dengan laju pertumbuhan lansia tertinggi di dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga memprediksi bahwa pada tahun 2050, populasi lansia di Indonesia akan mencapai 60 juta jiwa. Kondisi ini menempatkan Indonesia di posisi ke-41 secara global (Akbar et al., 2021). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabeter Mellitus dan Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia yakni terjadi peningkatan prevalensi pada kelompok umur 55-60 tahun yaitu 3,88% meningkat menjadi 6,29% pada usia 45 – 54 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi di Desa Ngestirejo di antaranya adalah: Jumlah warga kategori lansia cukup tinggi yaitu 30% dan belum terfasilitasi pelayanan posyandu secara optimal, kader posyandu belum mampu memberikan pelayanan kesehatan bagi warga lansia melalui posyandu lansia, adanya potensi sumber daya yang memiliki motivasi baik untuk memberikan layanan kesehatan pada lansia melalui posyandu lansia.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut adalah melakukan pembentukan dan pelatihan pengelolaan posyandu lansia di Desa Ngestirejo yang terdiri dari 13 padukuhan dan bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk memastikan kegiatan posyandu lansia dapat berkelanjutan. Setiap kelompok kader akan dilatih hingga mampu menyelenggarakan dan mengelola posyandu lansia di pedukuhan masing-masing. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman yang menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan pada lansia yaitu dengan mengadakan program Posyandu Lansia (Kurniawati & Santoso, 2018).

Seiring dengan meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Melalui pelayanan kesehatan dan sosial, diharapkan lansia dapat mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendirikan posyandu lansia, sebagai titik pelayanan terdekat yang dapat diakses masyarakat. Posyandu lansia menyediakan berbagai layanan kesehatan, pemeriksaan rutin, dan edukasi, sehingga lansia dapat memelihara kesehatan dan kesejahteraan. Dengan demikian, posyandu lansia menjadi solusi penting dalam mendukung kehidupan sehat dan mandiri bagi kelompok usia lanjut (Kementerian Kesehatan, 2020).

Tujuan dari pembentukan kader posyandu lansia diantaranya meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, meningkatkan kapasitas warga yang berpotensi sebagai kader serta meningkatkan pelayanan yang terstandarisasi, komprehensif dan terintegrasi (Islawati et al., 2025). Sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Akbar et al., 2021). Pelatihan kader posyandu lansia ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menangani kasus pengabaian lansia di keluarga serta membekali keterampilan praktis guna menjalankan tugas di posyandu dan kunjungan rumah, terutama untuk menjangkau keluarga yang sibuk bekerja di luar rumah agar lansia tetap mendapat perhatian (Putri & Suhartiningih, 2020).

Posyandu lansia diharapkan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan khusus para lansia, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan tentang kesehatan, serta dukungan sosial. Dengan total perkiraan jumlah kader berkisar 65 orang dari 10 pedukuhan diharapkan dapat memaksimalkan menjangkau seluruh warga lansia di Desa Ngestirejo. Diharapkan dengan adanya posyandu lansia, kesehatan maka kesejahteraan para lansia dapat terjaga dan tercipta masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Melalui kolaborasi antara kader, perangkat desa, dan masyarakat, program ini menjadi sukses dan bermanfaat bagi seluruh warga.

Maka berdasarkan permasalahan yang ditemui tersebut Tim PKM memberikan solusi dengan memberikan peningkatan kapasitas kader Posyandu Lansia dengan pelatihan penerapan sistem 5 meja di Desa Ngestirejo, Tanjungsari, Gunung kidul Yogyakarta

## 2. METODE

Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu yang berlokasi di Balai Desa Mendang III dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan kader Posyandu Lansia yang dilaksanakan di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama antara Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) STIKes Panti Rapih Yogyakarta dengan Puskesmas Tanjungsari, sebagai mitra strategis dalam upaya peningkatan kapasitas kader Posyandu Lansia di wilayah tersebut.

Pelatihan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yang bertempat di Balai Desa Mendang III. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 18 November 2024, dan pertemuan kedua pada Sabtu, 14 Desember 2024. Peserta pelatihan berjumlah 25 warga yang telah direkrut dan menyatakan kesediaan menjadi kader Posyandu Lansia. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu: pemberian materi (teoritis), praktik simulasi, dan evaluasi hasil. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kader dalam menjalankan tugasnya di Posyandu Lansia, baik dalam kegiatan rutin maupun saat melakukan kunjungan rumah.

Pertemuan Pertama berfokus pada pengenalan program dan penyampaian materi secara teoritis. Kegiatan diawali dengan perkenalan antara Tim PKM STIKes Panti Rapih Yogyakarta, tim dari Puskesmas Tanjungsari, serta para peserta. Selanjutnya, dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan awal para kader menggunakan kuesioner pilihan Benar-Salah. Setelah dilakukan *pretest*, materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi : Konsep dan pelaksanaan Posyandu Lansia dengan sistem 5 meja, Pengantar mengenai skrining kesehatan mental lansia. Tujuan dari pertemuan ini adalah memberikan pemahaman dasar yang kuat kepada calon kader agar mampu menjalankan peran secara efektif.

Pertemuan kedua bersifat praktis dan evaluatif. Pada sesi ini, peserta mengikuti simulasi pelaksanaan Posyandu Lansia, yang juga dihadiri oleh 20 lansia sebagai partisipan simulasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan kader dalam menyelenggarakan pelayanan Posyandu secara langsung dan berinteraksi dengan lansia. Setelah simulasi, dilakukan evaluasi proses pelatihan melalui diskusi bersama. Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan *posttest*, menggunakan kuesioner yang sama dengan *pretest*, untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah seluruh materi dan praktik diberikan.

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Kuesioner berisi 20 pernyataan dengan pilihan jawaban Benar atau Salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Skor total dihitung dan digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan kader. Perubahan pengetahuan dianalisis menggunakan pendekatan Gain Score (GIN), yaitu selisih antara skor *posttest* dan *pretest*. GIN ini menjadi indikator utama efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap materi yang diberikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan peningkatan kapasitas kader posyandu lansia melalui Pelatihan Penerapan Sistem 5 Meja di Desa Ngestirejo, Kapanewon Tanjungsari, Gunungkidul meliputi beberapa persiapan mulai dari persiapan koordinasi TIM PKM STIKes Panti Rapih dengan Puskesmas Tanjungsari yang dilakukan melalui daring atau *zoom* pada hari Senin 14 Oktober 2024. Berikutnya dilakukan pengusulan proposal ke Dinas Kesehatan setempat dan proses perijinan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader posyandu ini dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi, simulasi Posyandu dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan kegiatan *pretest* dan *posttest* yang dibagikan kepada partisipan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari partisipan terhadap PKM yang telah dilakukan. Rangkaian kegiatan pelatihan kader posyandu ini dilaksanakan secara 2 tahap.

Pelaksanaan kegiatan tahap pertama kegiatan Pelatihan Kader Posyandu ini dilaksanakan di Balai Dusun Mendang III pada hari Senin 18 November 2024. Pada pertemuan tersebut kegiatan yang dilaksanakan berupa pembukaan dan penyerahan tim PKM kepada Pihak Desa Ngestirejo melalui Puskesmas Tanjungsari, perkenalan Tim, sambutan dari Kepala Puskesmas, pelaksanaan *pretest* dan penyegaran materi terkait Program Posyandu Lansia dengan sistem 5 meja. Pada pertemuan pertama ini dihadiri oleh 4 orang dari Tim Puskesmas Tanjungsari dan 25 perwakilan kader dari setiap padukuhan di Desa Ngestirejo, Kapanewon Tanjungsari



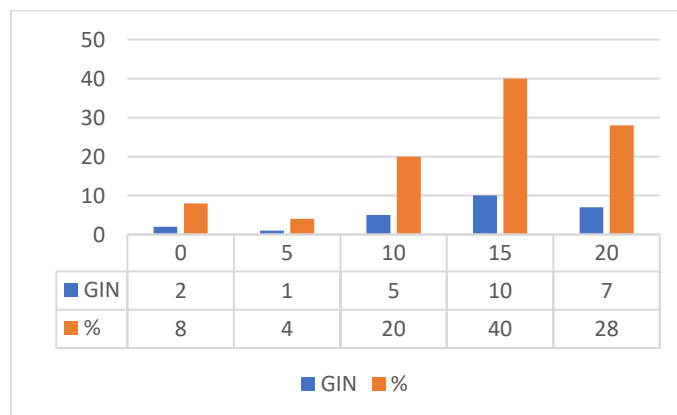
Gambar 1. Pemberian Materi

Pertemuan kedua yaitu pada hari Sabtu 14 Desember 2024 merupakan tahap simulasi pelaksanaan Posyandu Lansia dengan perwakilan lansia sebanyak 20 orang, dilanjutkan evaluasi yaitu pelaksanaan posttest dan diakhiri dengan penyerahan bantuan alat-alat kesehatan serta evaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan. Melakukan diskusi akhir terhadap hasil evaluasi bersama para kader untuk memberikan masukan berdasarkan hasil evaluasi baik hasil evaluasi kognitif maupun skill, untuk rencana tindak lanjut perbaikan layanan.



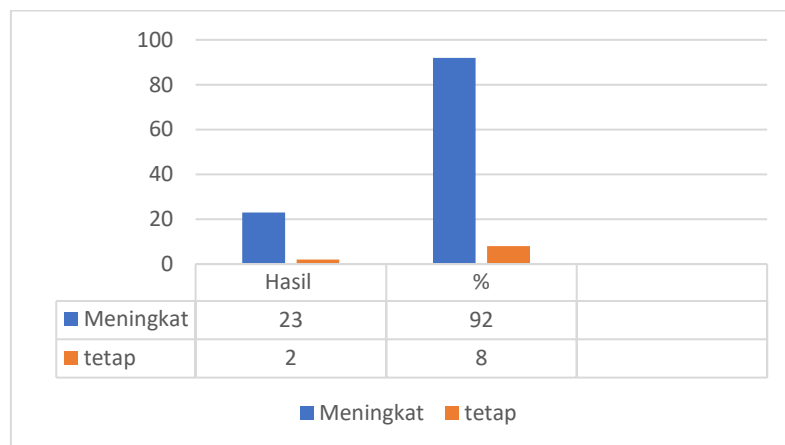
Gambar 2. Simulasi Posyandu Lansia

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan skor GIN pada peserta pelatihan kader posyandu. Dari 25 peserta yang mengikuti kedua tes tersebut, hampir separuh (40%) atau sebanyak 10 orang peserta mengalami peningkatan GIN sebesar 15 poin, sedangkan sebagian kecil, yaitu 4% atau 1 orang peserta, menunjukkan peningkatan sebesar 5 poin.



Gambar 3. Grafik GIN pretest dan post test

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu 94% atau 23 orang, mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelatihan, sementara hanya sebagian kecil (8%) atau 2 peserta yang tidak mengalami peningkatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu lansia serta kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan posyandu dengan sistem lima meja secara optimal (Khuluqo & Nuryati, 2020). Selain itu, para kader yang telah mengikuti pelatihan juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan edukasi, penyuluhan, atau ceramah kesehatan kepada lansia dan keluarga mereka,



Gambar 4. Grafik Hasil Post test

Kader Posyandu di Desa Ngestirejo Kecamatan Tanjungsari juga sudah memiliki pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan bagi lansia, tetapi kemampuan untuk melaksanakan posyandu lansia secara mandiri masih terbatas. Kegiatan PKM ini ternyata berdampak terhadap antusias para kader dalam kegiatan Pelatihan Kader Posyandu ini. Hal ini sejalan dengan (Putri & Suhartiningsih, 2020) yang mengatakan bahwa pelatihan kader posyandu merupakan bagian dari sebuah investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dalam hal ini para kader posyandu lansia. Sebagai salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat dengan pelaksanaan pelatihan posyandu lansia adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Suprpto et al., 2022).

Tabel 1. Perbedaan Skor Pretest dan Posttest

	N	Correlation	Sig.
Skor Pretest dan Skor Postst	25	.703	.000

Temuan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang signifikan berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test. Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi, para kader posyandu lansia memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai masalah kesehatan yang sering dialami lansia, tanda-tanda penyakit yang perlu diwaspadai, langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, serta pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin. Peningkatan pengetahuan ini memperkuat kemampuan kader dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada lansia, sehingga berdampak positif terhadap kualitas layanan posyandu lansia (Rohmawati & Rahmawati, 2023).

Kader Posyandu memiliki peranan penting sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan atau mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing jenis Posyandu (Cendani, 2021). Maka penting bagi kader memiliki ketrampilan dalam membuat media promosi kesehatan guna menunjang kegiatan promosi kesehatan yang ada di Masyarakat melalui kegiatan posyandu (Yeni Probawati, Dewanto, 2021).

Pentingnya kegiatan pelatihan kader posyandu diharapkan berdampak pada Kesehatan lansia di masa mendatang. Keberhasilan kegiatan posyandu di masa mendatang menjadi tantangan bagi para

kader serta puskesmas. Pengetahuan para kader memiliki yang memadai mengenai posyandu lansia memungkinkan berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kader akan memberikan berbagai layanan, seperti pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan, serta mendorong dan mengajak lansia untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Dengan pengetahuan yang cukup, kader dapat memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif dan meningkatkan keterlibatan lansia dalam kegiatan tersebut (Rusdi et al., 2019). Hasil pelatihan ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti dalam Islawati et al (2025) juga menunjukkan bahwa pendampingan jangka panjang lebih efektif dalam memastikan kader tetap menerapkan keterampilan yang diperoleh, menegaskan pentingnya monitoring pascapelatihan sebagai strategi keberlanjutan program.

Keberlangsungan kegiatan posyandu bergantung pada kader. Kader memiliki peranan dalam mendorong masyarakat hidup sehat melalui motivasi, keteladanan, dan pelaksanaan program. Pembinaan rutin, evaluasi, serta penyediaan fasilitas penting untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kinerja kader (Suprpto et al., 2022). Dukungan tersebut juga menumbuhkan rasa bangga dan dihargai, sehingga kader lebih semangat menjalankan tugasnya.

Menurut teori Lawrence Green, kader kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung perilaku kesehatan. Para kader ini sebagai faktor pendukung yang dapat memengaruhi apakah suatu perilaku kesehatan bagi para lansia dalam memelihara Kesehatan di usia menua. Keberadaan kader Kesehatan diharapkan dapat membantu, membimbing dan memotivasi lansia dalam menjalani perilaku sehat, serta berperan dalam menciptakan perubahan jangka panjang terkait kebiasaan Kesehatan para lansia (Kurniawati & Santoso, 2018). Dengan demikian, kader posyandu merupakan bagian elemen penting dalam upaya perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat bagi para lansia di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari. Kegiatan Posyandu Lansia juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya menurunkan angka kesakitan lansia dilakukan melalui tindakan preventif dan promotif, dengan membangkitkan semangat hidup mereka yang bertujuan agar lansia tetap berperan positif bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat, sehingga kualitas hidup mereka tetap terjaga (Fitriahadi & Khusnul, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan kader posyandu lansia ini telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kapasitas warga yang berpotensi sebagai kader serta meningkatkan pelayanan yang terstandarisasi, komprehensif dan terintegrasi. Hasil yang baik juga ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan para kader posyandu lansia yang telah mengalami peningkatan serta kemampuan para kader posyandu lansia melaksanakan kegiatan posyandu lansia dengan sistem 5 meja. Para kader juga tampak lebih percaya diri dalam mempraktikkan simulasi posyandu lansia. Posyandu Lansia dapat terus berkembang dan berkelanjutan serta didukung para kader kesehatan agar tetap terampil dan kompeten dalam pelayanan dan bagi para lansia diharapkan tetap aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Dengan demikian dapat segera diambil keputusan yang terbaik jika terjadi perubahan yang kurang baik untuk dilakukan tindakan selanjutnya melalui rujukan ke tingkat lebih tinggi seperti puskesmas setempat atau rumah sakit.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Panti Rapih Yogyakarta yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Cendani. (2021). Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone, Juni*, 107–116.
- Fitriahadi, E., & Khusnul, L. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Tentang Pelatihan Kader

- Posyandu Lansia Di Wilayah Betokan, Tirtoadi, Godean, Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(2), 5. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v1i2.4913>
- Husnanida, M., Apriyanti, A., Abizar, M., Gifari, A., Soedirman, N. C., Ariyanti, S., Teknologi, I., & Kalimantan, M. (2025). *Literature Review : Asuhan Keperawatan Kadar Glukosa pada Lansia Penderita Diabetes Melitus*. 3(Dm).
- Infodatin. (2022). *Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera*. Kementerian Kesehatan RI.
- Islawati, Jumrah, E., Yunus, M., Alimin, & Salnus, S. (2025). *Pelatihan Pembuatan Desinfektan Bagi Kader Posyandu*. 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v4i1.30112>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khuluqo, I. El, & Nuryati, T. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimuning. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(Januari), 1–5.
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150–158.
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304–308. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/84/79>
- Rohmawati, Z., & Rahmawati, A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Lansia untuk Meningkatkan Keterampilan Kader dalam Memberikan Layanan Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(22), 660–667.
- Rusdi, Rianto, E., & Puspita, D. (2019). Hubungan Peran Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Medika*, 2(2), 1–8.
- Suprpto, S., Trimaya Cahya Mulat, & Yuriatson Yuriatson. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.15>
- Yeni Probowati, Dewanto, N. I. (2021). Program Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Kader Posyandu Pondok Benowo Indah Kecamatan Pakal. *Prosiding PKM-CSR*, 4, 374–378.